

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi intensi auditor untuk melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini mengacu pada Curtis dan Taylor (2010) dengan menggunakan konsep Teori Perilaku Terencana sebagai dasar teoritis

Penelitian ini menggunakan data primer untuk memperoleh informasi penting dari responden dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah 55 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, Indonesia. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistik19.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Identitas Profesional positif dan signifikan mempengaruhi intensi auditor untuk melakukan *whistleblowing*; (2) Auditor yang memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang memiliki komitmen rekan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*; (3) Intensitas moral positif dan signifikan mempengaruhi intensi untuk melakukan *whistleblowing*; (4) Karakteristik personal auditor yang meliputi *gender*, usia, pendidikan, pengalaman berdasarkan masa kerja auditor dan posisi jabatan di KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi untuk melakukan *whistleblowing*.

Kata kunci : Intensi Melakukan Whistleblowing, Identitas Profesional, Komitmen Organisasi , Intensitas Moral, Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pengalaman , Tingkat